PENGARUH ERGONOMI TERHADAP KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH (*LOW BACK PAIN)* PADA PEKERJA DINAS TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA ACEH BARAT

Nurul Hafni Harahap[1], Susy Sriwahyuni[2] ,Jun Musnadi Is[3],Lili Eky Nursia N[4]
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar[1,2]
hafniharahapnurul@gmail.com[1] ,susysriwahyuni@utu.ac.id[2]

ABSTRACT

Ergonomics is a part of structured science that provides an overview in the form of an explanation of human skills and dependencies at work, so that workers are able to work optimally in an orderly manner. One of the occupational diseases (PAK) that can occur is disorders of the spine which are commonly known as low back pain, namely disorders of the Musculoskeletal Disorders (MSDs) in the lower back area which are characterized by pain in radiating and local areas. This study aims to determine the effect of work attitude, length of service, work facilities, and gender on complaints of low back pain in West Aceh Transmigration and Manpower Office workers. This research method is quantitative, with the type of research analytic survey cross sectional survey design. The population used was all workers of the West Aceh Transmigration and Manpower Office, totaling 52 people and the sample used was 52 respondents. The results of the analysis using the chi square test found that there was an influence between factors of work attitude (P-value = 0.023), length of work (P-value = 0.000), work facilities (P-value = 0.017) with complaints of low back pain and no influence between gender (P-value = 0.630) with complaints of low back pain. The conclusion of this study based on statistical analysis shows that there is an influence of ergonomics seen from the factors of work attitude, length of work, and work facilities with complaints of low back pain. Meanwhile, there is no effect between gender on complaints of low back pain in Aceh Transmigration and Manpower Office workers West.

Keywords ***:*** *ergonomics, low back pain, musculoskeletal disorders*

ABSTRAK

Ergonomi ialah suatu bagian dari ilmu pengetahuan terstruktur yang memberikan ulasan berupa penjelasan mengenai kemahiran dan dependensi manusia dalam bekerja, sehingga pekerja mampu bekerja secara maksimal dalam tatanan yang teratur. Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang dapat terjadi salah satunya adalah gangguan pada bagian tulang belakang yang biasa dikenal dengan nyeri punggung bawah, yaitu gangguan Muskuloskeletel Disorders (MSDs) di daerah punggung bagian bawah yang ditandai oleh nyeri pada daerah menjalar maupun lokal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sikap kerja, masa kerja, fasilitas kerja, dan jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian survey analitik desain *cross sectionalsurvey*. Populasi yang digunakan merupakan semua pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat yang berjumlah 52 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 52 responden . Hasil analisis menggunakan uji *chi square* ditemukan bahwa adanya pengaruh antara faktor sikap kerja (P-*value* = 0,023), masa kerja (P-*value* = 0,000), fasilitas kerja (P-*value* = 0,017) dengan keluhan nyeri punggung bawah dan tidak adanya pengaruh antara jenis kelamin (P-*value*= 0,630) dengan keluhan nyeri punggung bawah. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh ergonomi dilihat dari faktor sikap kerja, masa kerja, dan fasilitas kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah .Sedangkan tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Kata Kunci : *ergonomi,nyeri punggung bawah, musculoskeletal disorders*

PENDAHULUAN

Ergonomi ialah suatu bagian dari ilmu pengetahuan terstrukturyang memberikan ulasan berupa penjelasan mengenai kemahiran dan dependensi manusia dalam bekerja, sehingga pekerja mampu bekerja secara maksimal dalam tatanan yang teratur. Disisi lain, harus pula dilaksanakan penilaian dampak buruk mengenai risiko potensial yang dapat muncul saat melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu risiko yang mempengaruhi kesehatan para pekerja dapat diprediksi sedini mungkin. Beragam kemungkinan risiko bisa timbul dan menyebabkan pekerja terkena penyakit akibat kerja. Penyakit yang berkaitan karena suatu aktivitas kerja dan insiden akibat pekerjaan bisa mendatangkan kematian ataupun kecacatan. Semua pihak harus melakukan perhitungan dengan proses orientasi antara pekerja, sistem kerja, dan area kerja (Sukamdani et al., 2016).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang dapat terjadi salah satunya adalah gangguan pada bagian tulang belakang yang biasa dikenal dengan nyeri punggung bawah, yaitu gangguan Muskuloskeletel Disorders (MSDs) di daerah punggung bagian bawah yang ditandai oleh nyeri pada daerah menjalar maupun lokal. NPB (Nyeri Punggung Bawah) yang muncul dikarenakan sikap yang statis pada saat bekerja dan sifatnya berkelanjutan bisa membuat terganggunya jam kerja yang akibatnya dapat menurunkan keproduktifan saatbekerja (Natosba & Jaji, 2016).

Nyeri punggung bawah (NPB)menjadi permasalahan kesehatandunia paling umum yang mengakibatkan adanya pengurangan absensi dan aktivitas dalam kerja.NPB sebenarnya tidak menimbulkan kematian, tetapi menyebabkan ketidakproduktifan bagi orang yang merasakannya. Akibatnya tentu memicu beban ekonomi bagi individu, keluarga, komunitas ataupun negara (Patrianingrum et al., 2015).

Nyeri punggung , terutama nyeri punggung bawah telah mendekati skala endemik di Inggris dan Amerika Serikat. Terdapat 7,3 orang di Inggris pernah mengalami nyeri punggung menurut survey yang telah dilakukan. Sedangkan kisaran prevalensi nyeri punggung bawah di Indonesia adalah antara 7,6% sampai dengan 37% (Wulandari et al., 2017).

LBP(*Low Back Pain*) adalah terdapatnya rasa berupa nyeri di area punggung bagian bawah, bukan tergolong kedalam penyakit infeksi, melainkan suatu sebutan yang dipakai untuk rasa nyeri yang dirasakan di area tubuh serta dipengaruhi dengan beragam jenis pada rentang keparahan terjadinya nyeri (Andini, 2015).Dalam sebuah perusahaan, sering kali cara kerja yang tidak ergonomis dipandang remeh atau kurang mendapat perhatian oleh pihak pengelola ataupun manajemen SDM yang ada di perusahaan. Misalnya pada sikap, posisi, dan cara kerja yang tidak tepat, serta fasilitas kerja dan kondisi kerja yang tidak memadai (Aeni & Awaludin, 2017).

Hasil dari beberapa penelitian ditemukan bahwa faktor Sikap kerja dapat mengakibatkan terjadinya *low back pain*. Menurut penelitian (Awaluddin et al., 2019) terdapat responden sebanyak 13 orang (81,3%) mengalami *low back pain* karena sikap kerja tidak ergonomi,didapatkan nilai *p*= 0,000 (*p*< 0,05). Sehingga ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan *low back pain.* Masa kerja juga merupakan faktor risiko yang dapat memicu terjadinya *low back pain.*Menurutpenelitian (Saputra, 2020)dari 10 responden dengan masa kerja > 5 tahun,terdapat 5 responden (13,89%) mengalami keluhan *low back pain* dengan risiko sangat tinggi, didapatkan nilai *PC* 6,936 dengan signifikansi *p*=0,016 (*p*<0,05). Keadaan ini menandakan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara masa kerja terhadap keluhan low back pain pada pengrajin batik.Beberapa kondisi lain yang ditemukan menjadi faktor risiko *low back pain* ialah umur, jenis kelamin, IMT

(Indeks Masa Tubuh), masa kerja, dan olahraga.(Hartvigsen et al., 2018)

Berdasarkan survei awal terhadap 10 pekerja, ditemukanbahwa mereka memiliki sikap kerja yang masih kurang baik, pekerja yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah mayoritas telah bekerja > 5 tahun,serta sebagian fasilitas /sarana kerja mereka belum mendukungseperti meja dan kursi yang belum sesuaidengan dimensi tubuh mereka. Dengan adanya gambaran tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Pengaruh Ergonomi Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahuipengaruh ergonomi terhadap keluhannyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sikap kerja, masa kerja, fasilitas kerja, dan jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian survey analitik desain *cross sectionalsurvey*. Penelitian ini dilakukan di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat pada tanggal 23 – 30 September 2022. Populasi yang digunakan merupakan semua pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat yang berjumlah 52 orang. Sampel diambil menggunakan teknik*total sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 52 responden. Variabel independen pada penelitian ini aitu sikap kerja, masa kerja, fasilitas kerja, dan jenis kelamin. Sedangkan, variabel dependen yaitu keluhan nyeri punggung bawah. Data yang digunakan berupa data primer, didapat dari hasil instrumen penelitian yaitu kuisioner diolah dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
21 – 30 Tahun	12	23,1
31 – 40 Tahun	9	17,3
41 – 50 Tahun	22	42,3
>50 Tahun	9	17,3
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1, dari 52 responden diketahui bahwa responden tertinggi berumur 41- 50 tahun yaitu 22 orang (42,3%) , sedangkan yang terendah berusia 31- 40 tahun sebanyak 8 orang (15,4 %).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA /Sederajat	16	30,8
Perguruan Tinggi	36	69,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2, dari 52 responden diketahui bahwa pendidikan tertinggi berada pada perguruan tinggi yaitu 36 orang (69,2%), sedangkan terendah berada pada pendidikan SLTA /Sederajat yaitu 16 orang (30,8%)

Analisis Univariat

Sikap Kerja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Kerja Responden

Sikap Kerja	Frekuensi	Persentase
Baik	22	42,3
Kurang baik	30	57,7
Total	52	100

Berdasarkan tabel 3, dari 52 responden diketahui bahwa kategorisikap kerja baikterdapat 23 orang (44,2%), sedangkan sikap kerja kurang baik terdapat 29 orang (55,8%).

Masa Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
>5 Tahun	38	73,1
< 5 Tahun	14	26,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4, dari 52 responden diketahui bahwakategori masa kerja >5 tahun terdapat 38 orang (73,1%), sedangkan masa kerja <5 tahun terdapat 14 orang (26,9%).

Fasilitas kerja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fasilitas Kerja Responden

Fasilitas Kerja	Frekuensi	Persentase
Baik	31	59,6
Kurang baik	21	40,4
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 52 responden diketahui bahwa kategori fasilitas kerja baik terdapat 31 orang (59,6%), sedangkan fasilitas kerja kurang baik terdapat 21 orang (40,4%).

Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	25	48,1
Perempuan	27	51,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, dari 52 responden diketahui bahwajenis kelamin laki-laki terdapat 25 orang (48,1%) , sedangkan jenis kelamin perempuan terdapat 27 orang (51,9%).

Keluhan Nyeri Punggung

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Keluhan Nyeri Punggung	Frekuensi	Persentase
Ada nyeri punggung	40	76,9
Tidak ada nyeri punggung	12	23,1
Total	52	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, dari 52 responden diketahui bahwa kategori keluhan ada nyeri punggung sebanyak 40 orang (76,9%), sedangkan keluhan tidak ada nyeri punggung sebanyak 12 orang (23,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Pengaruh Faktor Sikap Kerja terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Sikap Kerja	Keluhan Nyeri Punggung Bawah						P-*value*
	Ada		Tidak Ada		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	13	59,1	9	40,9	22	100	0,023
Kurang baik	27	90,0	3	10,0	30	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bahwadari 22 responden dengan kategori sikap kerja baik terdapat 9 orang (40,9%) tidak ada keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan dari 30 responden dengan sikap kerja kurang baik terdapat 27 orang (90,0%) ada keluhan nyeri punggung bawah.

Hasil analisis statistikmenunjukkan nilai P-*value* = 0,023 dengan (P < 0,05), yang artinya terdapat pengaruhantara faktor sikap kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Tabel 9. Pengaruh Faktor Masa Kerja terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

	Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Masa Kerja	Ada		Tidak Ada		Total		P-*value*
	F	%	F	%	F	%	
<5 tahun	3	21,4	11	78,6	14	100	0,000
> 5 tahun	37	97,4	1	2,6	38	100	

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa dari 14 responden dengan kategorimasa kerja < 5 tahun terdapat 11 orang (78,6%) tidak ada keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan dari 38 responden dengan masa kerja > 5 tahun terdapat 37 orang (97,4%) ada keluhan nyeri punggung bawah.

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai P-*value* = 0,000 dengan (P < 0,05), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor masa kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Tabel 10. Pengaruh Faktor Fasilitas Kerja terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Fasilitas Kerja	Keluhan Nyeri Punggung Bawah						P-*value*
	Ada		Tidak Ada		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	20	64,5	11	35,5	31	100	0,017
Kurang baik	20	95,2	1	4,8	21	100	

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui bahwa dari 31 responden denganketegori fasilitas kerja baik terdapat11 orang (35,5%) tidak ada keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan dari 21 respoden dengan fasilitas kerja kurang baik terdapat 20 orang (95,2%) ada keluhan nyeri punggung bawah.

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai P-*value*=0,017 dengan (P < 0,05), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktorfasilitas kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Tabel 11. PengaruhFaktor Jenis Kelamin terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Jenis Kelamin	Keluhan Nyeri Punggung Bawah						P-*value*
	Ada		Tidak Ada		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	18	72,0	7	28,0	25	100	0,630
Perempuan	22	81,5	5	18,5	27	100	

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui bahwa dari 25 responden dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 7 orang (28,0%) tidak ada keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan dari 27 responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 22 orang (81,5%) ada keluhan nyeri punggung bawah.

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai P-*value* =0,630 dengan (P > 0,05), yang artinya tidak terdapat pengaruhyang signifikan antara faktor jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Sikap Kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dalam penelitian ini, setelah dianalisis menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara faktor sikap kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja

Aceh Barat dengan nilai P-*value* = 0,023 (P < 0,05). Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa adanya keluhan nyeri punggung bawah dikarenakan sikap kerja pekerja yang kurang baik. Misalnya sikap atau posisi duduk yang tidak tepat, seperti posisi duduk yang terlalu condong kedepan atau membungkuk saat bekerja, dan sikap tubuh saat duduk cenderung statis lebih kurang selama 20 – 30 menit.

Sikap atau posisi duduk seseorang di tempat kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Saat bekerja dalam posisi duduk yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang menjadi bertambah. Dan begitu juga sebaliknya, apabila posisi duduk seesorang buruk, maka dapat meyebabkan produktivitas kerja menjadi menurun(Wahyuni et al., 2016).Posisi tubuh, menggambarkan sikap pekerja pada saat bekerja. Duduk dengan membungkuk, berdiri, dan lain-lain adalah salah satu faktor dari sikap pekerja saat duduk yang dilakukan terkait dengan situasi metode kerja yang tersedia. Keluhan pada nyeri punggung bawah dapat timbul terpaut dengan sikap duduk pada pekerja. Hal ini didatangkan oleh sikap duduk yang tidak teratur, akibatnya memicu terjadinya keluhan berupa cedera akut yang diakibatkan oleh sikap duduknya (Zaman, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian(Riningrum & Widowati, 2016), dimana diperoleh hasil dengan signifikan 0,002 < 0,05 sehingga terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *low back pain*. Dan hasil penelitian inijuga sejalan dengan penelitian (Artadana et al., 2019) yang mendapatkan hasil secara statistika bahwa terdapat hubungan antara sikap pekerja dengan keluhan *low back pain*pada pekerja di industri batu bata dengan nilai p = 0,003 < α 0,05.

Pengaruh Faktor Masa Kerja Tehadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dalam penelitian ini setelah dianalisis menggunakan uji *chi square*diketahui bahwa terdapat pengaruh antara faktor masa kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasnmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Baratdengan nilai P-*value* = 0,000 dengan (P < 0,05). Berdasarkan penelitian ini, ditemukan mayoritas pekerja yang merasakan nyeri punggung bawah berada pada masa kerja > 5 tahun. Hal ini dikarenakan pekerja yang memiliki masa kerja lama telah melakukan pekerjaannya selama bertahun - tahun sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya gangguan kesehatan pada tubuh, salah satunya gangguan pada otot bagian tulang belakang.

Masa kerja ialah batas waktu suatu pekerjaan yang dikerjakan bagi pekerja yang bilamana dilakukan secara berkepanjangan dalam periode yang panjang maka bakal menimbulkan efek yang buruk (H et al., 2019).Menurut(Hadyan, 2015)Seseorang yang masa kerjanyalebih dari 5 tahun mempunyaiakibat lebih tinggi terkena*low back pain* dibandingkan pekerja dengan masa kerja di bawah 5 tahun. Kondisi ini diakibatkan karena seseorang yang masa kerjanya lama maka paparan faktor risiko yang diterima akan lama pula dan menimbulkan menyempitnya rongga diskussecara permanen, dan menyebabkan pelemahan pada tulang belakang karena dipengaruhi oleh bertambahnya usia.

Hasil penelitian inisejalan dengan penelitian (Widja et al., 2019), diketahui bahwa secara statistika ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bagian bawah pada pengrajin batik dengan P *value* = 0,01. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Widada et al., 2020)yang menyebutkan ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Melalui uji *chi square* diperoleh nilai P *value* = 0,000 (*p*< 0,05).

Pengaruh Faktor Fasilitas Kerja Tehadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dalam penelitian ini setelah dianalisis menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa terdapat pengaruhantara faktor fasilitas kerja terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Baratdengan nilai P-*value* = 0,017 dengan (P < 0,05). Berdasarkanpenelitian ini, fasilitas kerja yang dimaksud berupa meja dan kursi kerja, ditemukan bahwa sebagian pekerja menggunakan kursi dan meja yang belum sesuai dengan ukuran tubuh mereka, sehingga hal inilah menjadi penyebab timbulnya keluhan nyeri punggung pada pekerja.

Penyediaan fasilitas /sarana kerja perlu memperhatikan aktivitas kerja, sehingga nantinya mampu memulihkan efisiensi dan menurunkan adanya keluhan nyeri. Penyelarasan fasilitas /sarana kerja sangat penting untuk senantiasa memperhitungkan antropometri sesorang yang menggunakannya,

mengingat ukuran tubuh manusia yang tidak sama (Santosa, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farahwati et al., 2012), dimana terdapat hubungan antara sarana kerja dengan tingkat nyeri pinggang pada tenaga kerja pengemasan dengan*p-value* sebesar 0,013 (< 0,05). Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh(Astutik, 2015) Ddidapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara tinggi tempat duduk dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan *p value* 0,02 (<0,05).

Pengaruh Faktor Jenis Kelamin Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Dalam penelitian ini setelah dianalisis menggunakan uji *chi square*diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat dimana nilai P-*value* = 0,630 dengan (P > 0,05). Berdasarkanpenelitian ini, jenis kelamin tidak mempengaruhi adanya keluhan nyeri punggung bawah dikarenakan para pekerja baiklaki- laki maupun perempuan tidak mempunyai beban kerja yang mengharuskan pekerja menggunakan kekuatan otot yang berlebihan. Menurut(Winata, 2014), laki-laki dan perempuan mempunyai risiko mengalami LBP yang sama sampai umur 60 tahun. Namun kenyataannya lebih sering keluhan ini dialami oleh perempuan,contohnya saat memasuki siklus menstruasi dan dari aspek fisiologi kekuatan pada otot perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umboh et al., 2017) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,592 dengan α =0,05, dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh (Febriani et al., 2022) dari hasil uji statistik,didapatkan nilai p = 0,223 > 0,05 dimana Ho diterima atau disimpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan nyeri punggung bawah pada pesepeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh ergonomi dilihatdari faktor sikap kerja, masa kerja, dan fasilitas kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan tidak adapengaruh antara jenis kelamin terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat.

Saran dari peneliti,sebaiknya para pekerja di Dinas Trasmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat lebih memperhatikan sikap kerja mereka pada saat bekerja, khusunya bagi para pekerja dengan masa kerja > 5 tahun. Misalnya sebelum memulai pekerjaan sebaiknya melakukan peregangan terlebih dahulu dan bagi kepala Dinas Trasnmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat sebaiknya lebih memperhatikan fasilititas kerja yang diberikan dengan menyesuaikan ukuran meja dan kursi yang digunakan oleh para pekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini dan kepada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Aceh Barat yang telah memberikan izin mengambil data untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, F. (2015). Risk Factors of Low Back Pain in Workers. *Medical Journal of Lampung University*, *4*(1), 12–17.

Aeni, H. F. R., & Awaludin (2017). Hubungan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung BAwah pada Pekerja yang Menggunakan Komputer. *Jurnal Kesehatan*, *8*(1), 887–894.

Artadana, M. A. W., Sali, I. W., & Sujaya, I. N. (2019). Hubungan Sikap Pekerja Dan Lama Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain Pada Pekerja Di Industri Batu Bata Press. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *9*(2), 126–135.

Astutik, S. (2015). Hubungan Antara Desain Kursi Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Bagian Penenunan Di Cv. Pirsa Art Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*, *4*(1), 61–68.

Awaluddin, Syafitri, N. M., Rahim, M. R., Thamrin, Y., Rachmat, M., Ansar, J., & Muhammad, L. (2019). Hubungan Beban Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Low Back Pain pada Pekerja Rumah Jahit Akhwat Makassar. *Jkmm*, *2*(1), 25–32.

Farahwati, H., & Mahawati, E. (2012). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Nyeri Pinggang Pada Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Industri Farmasi Tambakaji Semarang. *Jurnal Visikes*, *11*(2), 88–98.

Febriani, Y., Segita, R., & Olyverdi, R. (2022). Hubungan Jenis Kelamin, Usia, Tinggi Sadel Dan Durasi Pesepeda Terhadap Resiko Terjadinya Nyeri Punggung Bawah. *Physiomove Journal*, *1*(1), 10–17.

H, M., Setyaningsih, Y., & Kurniawan, B. (2019). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjual Jamu Gendong di Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *4*(1), 61–67.

Hadyan, M. F. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Low Back Pain pada Pengemudi Transportasi Publik Factors That Influence Incidences of Low Back Pain in Public Transportation Drivers. *Majority*, *4*(7), 19–24.

Hartvigsen, J., Hancock, M. J., Kongsted, A., Louw, Q., Ferreira, M. L., Genevay, S., Hoy, D., Karppinen, J., Pransky, G., Sieper, J., Smeets, R. J., Underwood, M., Buchbinder, R., Cherkin, D., Foster, N. E., Maher, C. G., van Tulder, M., Anema, J. R., Chou, R., … Woolf, A. (2018). What low back pain is and why we need to pay attention. *The Lancet*, *391*(10137), 2356–2367. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30480-X

Natosba, J., & Jaji, J (2016). Pengaruh Posisi Ergonomis terhadap Kejadian Low Back PAin Pada Penenun Songket di Kampung BNI 46. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, *3*(2355), 8–16.

Patrianingrum, M., Oktaliansah, E., & Surahman, E. (2015). Prevalence and Risk Factors of Lower Back Pain in the Anesthesiology Workplace in Dr. Hasan Sadikin General Hospital Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif [JAP*, *3*(1), 47–56.

Riningrum, H., & Widowati, E. (2016). Pengaruh Sikap Kerja, Usia, Dan Masa Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain. Pena Medika Jurnal Kesehatan, 6(2), 91–102.

Santosa, I. G. (2015). Pengaruh Penerapan Ergonomi Pada Fasilitas Kerja Effect of Application of Facilities Working Ergonomics Worker Productivity of Wrapping Dodol. *Journal Logic*, *15*(2), 106–111.

Saputra, A. (2020). Sikap Kerja, Masa Kerja, dan Usia terhadap Keluhan Low Back Pain pada Pengrajin Batik. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *1*(3), 625–634.

Sukamdani, H. B., Kusnadi, E., & Sulistyadi, K. (2016). Analisa Ergonomi Berdasarkan Praktikum Laboratorium di Teknik Industri-Usahid dan Penerapan Ergonomi di Industri Garmen "AB." *Gaung Informatika*, *9*(3), 174–186.

Umboh, B., Rattu, J. A. M., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., &

Ratulangi, S. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Ruangan Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Kesmas*, *6*(3), 1–9.

Wahyuni, L. G. A. S. N., Winaya, I. M. N., & Primayanti, I. D. A. I. D. (2016). Sikap duduk ergonomis mengurangi nyeri punggung bawah non spesifik pada mahasiswa program studi fisioterapi fakultas kedokteran Universitas Udayana. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, *2*(1), 15–18.

Widada, A., Pratomo, D., & Gustina, M. (2020). Hubungan Posisi Duduk, Lama Waktu Mengemudi, Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Angkutan Kota Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, *12*(1). https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v12i1.25

Widja, D. M. A. A., Adiputra, L. M. I. S. H., & Dinata, I. M. K. (2019). Hubungan antara Sikap Kerja terhadap Nyeri Punggung Bawah pada Pengrajin Batik di Desa Pejeng, Gianyar. *Medika Udayana*, *8*(10), 2597–8012.

Winata, D. S. (2014). Diagnosis dan Penatalaksanaan Nyeri Punggung Bawah dari Sudut Pandang Okupasi. *Journal Kedokteran Meditek*, *20*(54), 20–27.

Wulandari, M., Setyawan, D., & Zubaidi, A. (2017). Faktor risiko low back pain pada mahasiswa jurusan ortotik prostetik politeknik kesehatan Surakarta. *Jurnal Keterapian Fisik*, *2*(1), 8–14.

Zaman, M. K. (2014). Hubungan Beberapa Faktor dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Kantor. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(4), 163–167. https://doi.org/10.25311/jkk.vol2.iss4.66